

ABSTRACT

Background: Work fatigue is one of the occupational health and safety problems which can be a risk factor for accidents while working. A number of primary studies have found various factors that influence work fatigue. The aim of the research is to analyze the results of primary studies related to determining work fatigue and to obtain the combined effect of the variables that influence work fatigue in teaching staff in the education sector.

Method: The research design is a systematic review with meta analysis. The research was conducted from May 2023 to January 2024. Article sources were from 3 databases (Google scholar, Pubmed and Scopus) using Publish or Perish software. The keywords used are several synonyms using Boolean operators for the words determinant, work fatigue, and the education sector. Inclusion criteria were full text in English and Indonesian, published within the last 10 years (2013-2022). 6 articles were analyzed from the initial search totaling 12.634 articles. Articles are assessed with STROBE. Data analysis using the Revman 5.4 application.

Results: Determinants of work fatigue are marital status (SMD=1.50; 95% CI=0.83 to 2.70; P-value =0.18), workload (SMD=2.25; 95% CI=1.24 to 4.09; P-value =0.008) and work stress (SMD=1.48; 95% CI=0.99 to 2.21; P-value =0.19). Meanwhile, type (SMD=0.89; 95% CI=0.71 to 1.12; P-value=0.33) has not been proven to have a significant effect on the incidence of work burnout among teaching staff in the education sector. There is publication bias in the gender and workload variables.

Conclusion: Unmarried workers, heavy workloads and high work stress influence the incidence of work fatigue. Teaching staff are advised to implement CERDIK behavior, especially those experiencing high workloads and work stress and teaching staff who are not married.

Keywords: Work Fatigue, Education Sector, Determinants

ABSTRAK

Latar belakang: Kelelahan kerja adalah salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Sejumlah studi primer telah menemukan berbagai determinan terhadap kelelahan kerja. Tujuan penelitian adalah menganalisis hasil-hasil studi primer terkait determinan kelelahan kerja serta memperoleh efek gabung dari variabel yang berpengaruh dengan kelelahan kerja pada tenaga pengajar di sektor pendidikan.

Metode: Rancangan penelitian adalah *systematic review* dengan meta analisis. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 hingga Januari 2024. Sumber artikel dari 3 *database* (Google scholar, Pubmed dan Scopus) menggunakan *Software Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah beberapa sinonim menggunakan boolean operator terhadap kata determinan, kelelahan kerja, dan sektor pendidikan. Kriteria inklusi adalah *full text* berbahasa Inggris dan Indonesia, dipublikasi dalam 10 tahun terakhir (2013-2022). Diperoleh 6 artikel yang dianalisis dari pencarian awal berjumlah 12.634 artikel. Artikel dinilai dengan STROBE. Analisis data menggunakan aplikasi Revman 5.4.

Hasil: Determinan kelelahan kerja adalah status perkawinan (SMD=1,50; CI 95%=0,83 hingga 2,70; *P-value* =0,18), beban kerja (SMD=2,25; CI 95%=1,24 hingga 4,09; *P-value* =0,008) dan stress kerja (SMD=1,48; CI 95%=0,99 hingga 2,21; *P-value* =0,19). Sedangkan jenis (SMD=0,89; CI 95%=0,71 hingga 1,12; *P-value*=0,33) belum terbukti signifikan berpengaruh terhadap kejadian kelelahan kerja pada tenaga pengajar di sektor pendidikan. Ada bias publikasi pada variabel jenis kelamin dan beban kerja.

Kesimpulan: Pekerja yang belum menikah, beban kerja yang berat dan stres kerja yang tinggi berpengaruh terhadap kejadian kelelahan kerja. Tenaga pengajar disarankan untuk menerapkan perilaku CERDIK terutama yang mengalami beban kerja dan stres kerja yang tinggi dan tenaga pengajar yang belum menikah.

Kata kunci: determinan, kelelahan kerja, sektor pendidikan